

Seni Arsitektur Tata Ruang Bangunan Pesantren di Indonesia

Syamsuddin¹⁾, Tri Wardah Utami²⁾, Tuhfatul Khalidiyah³⁾

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Syamsuddin09@gmail.com, triwardahutami@gmail.com,

tuhfatulkhalidiyah@gmail.com

Abstract: *This article discusses the architectural art of pesantren in Indonesia, especially in the art of spatial planning. The spatial art of pesantren is influenced by needs and a sense of beauty. In general, the need for a pesantren room is used for worship, diniyah, school, and a resting place for students. Along with the times, pesantren began to fulfill facilities to support the needs and creativity of the students by building health rooms, sports fields, canteens, and even mini markets. In addition, architecture is also a part of art, because architecture cannot be separated from taste. The research method used in this article is library research. The research subjects were taken from several samples that could represent pesantren in Indonesia. The results of the study found six types of pesantren, namely: Type A, the physical facilities consist of mosques and keyai's houses; Type B, physical facilities in the form of a mosque, keyai's house, dormitory; Type C or salafî pesantren, physical facilities such as Type B plus school institutions; Type D or modern pesantren, pesantren have undergone a very significant transformation both in the education system and institutional elements and are very concerned about developing the talents and interests of students; Type E, namely pesantren that do not have formal educational institutions, but provide opportunities for students to study at the level of formal education outside the pesantren; and Type F or Ma'had Aly, this type is usually found in religious colleges.*

Keywords: *Architectural Art, Spatial Planning, Islamic Boarding School*

Abstrak: *Artikel ini membahas tentang seni arsitektur bangunan pesantren di Indonesia, khususnya pada seni tata ruang. Seni tata ruang bangunan pesantren dipengaruhi oleh kebutuhan dan rasa keindahan. Pada umumnya, kebutuhan akan ruang pesantren digunakan untuk beribadah, diniyah, sekolah, dan tempat istirahat para santri. Seiring perkembangan zaman, pesantren-pesantren mulai memenuhi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kebutuhan dan kreativitas para santri dengan membangun ruang kesehatan, lapangan olahraga, kantin, bahkan mini market. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah library research. Subjek penelitian diambil dari beberapa sampel yang dapat mewakili pondok pesantren yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan enam tipe pesantren, yakni: Tipe A, sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah keyai; Tipe B, sarana fisik berupa masjid, rumah keyai, asrama; Tipe C atau pesantren salafî, sarana*

fisik seperti Tipe B ditambah dengan lembaga sekolah; Tipe D atau pesantren modern, pesantren mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaannya dan sangat memperhatikan pengembangan bakat dan minat santri; Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren; dan Tipe F atau Ma'had Aly, tipe ini biasanya ada pada perguruan tinggi agama.

Kata Kunci: Seni Arsitektur, Tata Ruang, Pesantren

Pendahuluan

Kebutuhan pembangunan gedung dan fasilitas pendidikan di pesantren, seperti masjid, asrama, kelas, ruang belajar, sanitasi dsb. Pembangunan bukan bebas nilai, tetapi dipengaruhi oleh kebutuhan serta rasa keindahan. Seni tata ruang dan arsitek pada umumnya melalui proses dan produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan atau struktur lainnya. Karya arsitektur, dalam bentuk material bangunan, sering dianggap sebagai simbol budaya dan sebagai karya seni. Peradaban sejarah sering diidentikkan dengan pencapaian arsitektur mereka yang bertahan dari masa ke masa hingga memberikan gambaran dari pencapaiannya.

Islam Indonesia sudah mengenal seni arsitektur dan tata ruang yang mempengaruhi pembangunan pesantren, misalnya Pesantren Sunan Drajat di Jawa Timur yang memiliki tata letak bangunan yang unik jika dilihat dari citra satelit. Pesantren Sunan Drajat memiliki bangunan yang sejajar dengan arah masjid. Masjid menjadi pusat dalam tata letak bangunan pesantren. Depannya masjid ada kolam yang di atasnya terdapat Pesawat terbang sebagai monument untuk santri agar mempunyai cita-cita yang tinggi.

Pesantren semakin berkembang dan menyesuaikan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas memberikan dampak yang besar pula terhadap kebutuhan akan ruang untuk belajar, tempat tinggal, ruang beribadah, dan lainnya. Pesantren terdorong untuk selalu mengembangkan bangunan pesantren. Perencanaan tata letak bangunan pesantren diawali oleh ide dan perancangan oleh pendiri pesantrennya. Kemudian ide diwujudkan dalam bentuk suatu bangunan sehingga mencerminkan nilai seni dari pola tata letak pesantren tersebut. Setiap pesantren memiliki pola tata letak bangunan sendiri. Pola tata letak bangunan pesantren yang berkembang adalah selalu menjadikan masjid atau musholah sebagai

pusat dari segala aktifitas pesantren terutama ibadah dan pelajaran yang diberikan oleh kiai.

Problematisasi apakah terjadi pola-pola variasi. Pola-pola seni tata ruang itu dipengaruhi faktor apa? Unsur-unsur bangunan tergantung pada besar kecilnya pesantren, tergantung pada tipe pesantren, kelembagaan yang ada di pesantren, misalnya, pesantren yang hanya ada madrasah dan asrama akan berbeda dengan pesantren yang memiliki differensiasi dari jenjang pendidikan yang dimiliki (SD sampai dengan PT) bisa juga dilengkapi unit usaha, aktivitas pembelajaran yang differensiasi/variatif. Semakin banyak unsur yang terdapat dalam suatu pesantren menggambarkan perkembangan pesantren itu sendiri. Pola dan tata letak bangunan pun menjadi variatif.

Metode pengumpulan data pada artikel ini adalah dengan library research. subyek penelitiannya adalah pondok pesantren yang ada di Indonesia yang diambil beberapa sample dan dianggap mewakili dari pondok pesantren tersebut. Data yang digunakan adalah data yang diambil dari Google Map citra satelit kemudian diolah dan diperoleh gambarang tata letak bangunan pesantren. Hasil penelitian diperkuat dengan wawancara kepada pihak yang mengetahui tentang pondok pesantren yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan web masing-masing pondok pesantren maupun yang terkait darinya.

Seni Arsitektur Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Teori dan Sejarah

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang diekspresikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Hal ini menyebabkan pengertian arsitektur terus berkembang dan dipengaruhi oleh cara berpikir, cara membuat, cara meninjau dan budaya.¹

1. Pengertian Arsitektur Islam

Dalam kajian ini seni arsitektur pesantren di Indonesia menggunakan perspektif teori Arsitektur Islam. Berikut adalah

¹ Aulia Fikriarini, "ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" 12, no. 3 (2010): 195.

beberapa pengertian arsitektur Islam menurut para tokoh, yakni sebagai berikut:

a) Ernst J. Grube

Arsitektur Islam adalah salah satu jenis khusus arsitektur yang merefleksikan sebuah peradaban yang merupakan ekspresi dari kebudayaan yang diciptakan oleh umat Islam.

b) John D. Hoag

Arsitektur Islam merupakan bangunan yang diciptakan oleh pengikut Nabi Muhammad SAW antara abad 7-19 bahkan sampai sekarang, dimanapun agama Islam berada, dan bangunan-bangunan pada setiap wilayah memiliki ciri khas masing-masing.

c) Drs. Abdul Rochym

Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jasmani karena arsitektur Islam merupakan tempat berupa bangunan untuk menampung kegiatan manusia, rohani karena memang telah menjadi kenyataan dimana Islam berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan manusia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Arsitektur Islam adalah satu jenis arsitektur yang merefleksikan peradaban dimana Islam berada dan diciptakan oleh pengikut Nabi Muhammad SAW dari dulu hingga sekarang yang memiliki ciri khas pada masing-masing wilayah dan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Islam sebagai hasil usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.²

Adapun teori-teori dalam pendekatan arsitektur Islam yaitu:

- a) Didalam dan diluar bangunan tidak terdapat gambar atau ornamen makhluk hidup yang utuh, Rasulullah SAW bersabda “orang yang menggambar makhluk hidup bernyawa akan diazab dihari kiamat” (HR. Bukhari dan Muslim)
- b) Didalam dan diluar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
- c) Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan prilaku.

² Yessi Wirda Fitria, “Pondok Pesantren di Yogyakarta Penekanan Pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Mencerminkan Arsitektur Islam” (Universitas Islam Indonesia, 2002) 34.

- d) Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna-warna yang tertera dalam al-quran, yaitu hitam, putih, dalam surah Al- Imran ayat 107, merah, dalam surah Fathir ayat 27, kuning, dalam surah Ar-Rum ayat 69, biru dalam surah Thoha ayat 102, dan hijau dalam surah Ar-Rochman ayat 76.³

2. Karakteristik Arsitektur Islam

Adapun arsitektur Islam memiliki karakteristik tersendiri yaitu:

- a) Menggunakan pendekatan struktur yang berani dalam pemecahan masalah arsitektur. Misalnya penggunaan kubah dengan ukuran diameter yang besar.
- b) Menggunakan bentuk geometri, simetris dan aksial pada denahnya.
- c) Memiliki hubungan yang kuat antara bangunan dengan alam, melalui penggunaan air (mengalir maupun tidak) serta adanya taman.
- d) Permainan skala pada bangunan. Misalnya penggunaan ukuran pintu gerbang yang sangat besar yang dilengkapi dengan bentuk *arc* (lengkung) yang besar serta bentuk *arc* dengan skala manusia sebagai pintu masuknya.
- e) Menggunakan bentuk-bentuk stmktural yang menarik seperti kubah dengan berbagai macam bentuk, *arc* (lengkung) serta muqarnas. Serta menjadikan struktur tersebut sebagai dekorasi bangunan.
- f) Memiliki ornamentasi berupa unsur-unsur geometri, flora dan kaligrafi. Ornamentasi Islam tidak mengenai penampilan makhluk hidup.⁴

3. Perkembangan Arsitektur Islam

Awal munculnya Arsitektur Islam adalah di daerah Arab dimana bangunan-bangunan mesjid dibangun secara sederhana dan apa adanya, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad sendiri atau yang dibangun semasa Nabi masih hidup. Asas perencanaannya terutama berdasarkan asas kegunaan yang harus

³ Ilham Gusriyadi, Repi Repi, dan Rika Cheri, "Perancangan Pesantren Muafaf Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Islam," *Jurnal Teknik* 14, no. 1 (2020): 79–88.

⁴ Yessi Wirda Fitria, "Pondok Pesantren di Yogyakarta Penekanan Pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Mencerminkan Arsitektur Islam" (Universitas Islam Indonesia, 2002) 34-35.

segera dilayani dalam rangkaian kegiatan yang mendesak. Oleh karena itu maka penampilannya pun sangat apa adanya tanpa variasi-variasi atau kelengkapan apapun.

Kemudian masa perkembangan yang benar-benar dapat dianggap sebagai permulaan perkembangan, terjadi pada kurun waktu sesudah wafatnya Nabi Muhammad.⁵ Pada saat mulainya penerusan kepemimpinan oleh para sahabat Nabi sebagai khalifah-khalifah. Memberikan pengaruh pada pembangunan mesjid terutama di daerah Arab sendiri sampai ke Mesopotamia, Persia kemudian Turkestan, kemudian ke barat sampai Mesir, Afrika Utara lalu menyeberang ke Jibraltar terus menuju ke Spanyol dan Perancis Selatan. Karena pada prinsipnya gerakan ini adalah penyebaran agama Islam maka di mana pun terjadi gerakan itu sudah pasti mesjid dijadikan sebagai sarana keagamaan Islam.

Perkembangan arsitektur Islam dari abad VII sampai abad XV meliputi perkembangan struktur, seni dekorasi, ragam hias dan tipologi bangunan. Daerah perkembangannya meliputi wilayah yang sangat luas, meliputi Eropa, Afrika, hingga Asia tenggara. Karenanya, perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat, serta kondisi geografis. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mempengaruhi proses terbentuknya kebudayaan manusia.⁶

Ditinjau dari perkembangan arsitektur inilah yang kemudian mempengaruhi perkembangan arsitektur pesantren-pesantren di Indonesia. Pesantren di Indonesia yang bermula hanya memiliki beberapa elemen seperti rumah Kyai, Masjid, dan tempat tinggal santri, kini berkembang memiliki banyak sekali ruangan atau elemen yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang pendidikan belajar dan kreatifitas santri. Pembaharuan-pembaharuan dari segi desain bangunan yang terus dilakukan oleh pesantren-pesantren di Indonesia menyebabkan munculnya tipe-tipe pesantren, dimana tipe-tipe pesantren ini sebagai pembeda pesantren salaf (tradisional), pesantren semi modern, dan pesantren modern. Menurut Manfred Ziemek tipe-tipe pondok pesantren di Indonesia digolongkan sebagai berikut:

1. Tipe A, yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional, dalam arti tidak mengalami transformasi

⁵ Ibid.

⁶ Fikriarini, "ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam." 196.

yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik dengan corak keislamannya berdasarkan peraturan menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Bantuan kepada Pondok Pesantren. Masjid digunakan untuk pembelajaran Agama Islam disamping tempat shalat. Tipe ini biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok tarikat dan disebut pesantren tarikat. Para santri pada umumnya tinggal di asrama yang terletak di sekitar rumah kyai atau di rumah kyai. Tipe ini sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai, pada umumnya dijumpai awal-awal berdirinya pesantren.

2. Tipe B, pesantren yaitu yang mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar. Tipe ini adalah pesantren tradisional yang sangat sederhana sekaligus merupakan ciri pesantren tradisional. Sistem pembelajaran pada tipe ini adalah individual (sorogan), bandungan, dan wetonan.
3. Tipe C, atau pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kyai atau ustadz.
4. Tipe D, yaitu pesantren modern terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaannya. Materi dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar (PAUD dan TK) sampai pada perguruan tinggi. Tipe ini sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai bakat dan minat. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa Arab dan Inggris maupun bahasa internasional lainnya. Contohnya, pesantren Gontor, Tebuireng dan pesantren modern lainnya yang ada di tanah air.

5. Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren. Pesantren tipe ini, dapat dijumlah pada pesantren salafi dan jumlahnya di nusantara relatif lebih kecil dibandingkan tipe-tipe lainnya.
6. Tipe F, atau *Ma'had Aly*, tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa di asramakan dalam waktu tertentu dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, mahasiswa wajib mentaati peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau ma'had. Sebagai contoh, *ma'had 'aly* UIN Malang yang telah ada sejak tahun 2000 dan semua mahasiswa wajib diasramakan selama satu tahun. Kemudian *ma'had 'aly* IAIN Raden Intan Lampung yang telah berdiri sejak 2010 yang lalu. Tujuan dari *ma'had 'aly* tersebut adalah untuk memberikan pendalaman spiritual mahasiswa dan menciptakan iklim kampus yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing.

Melihat keaneka ragam pesantren tersebut diatas, maka Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: *Pertama*, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab *maraji'*-nya biasa disebut kitab kuning. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas. *Ketiga*, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menjemennya. Disamping itu, menurut Zarkasy pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai, termasuk *ma'had 'aly* dikategorikan pesantren modern.⁷

⁷ Universitas Islam, Negeri Raden, dan Intan Lampung, "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat , terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan

Tata Ruang Pesantren di Pesantren

Pesantren-pesantren dalam sampel di bawah ini telah dipilih untuk mewakili pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

1. Ponpes Gontor Putri 1

Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam Gontor 1, terletak lebih kurang 100 km dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo atau 32 km sebelah barat kota Ngawi, tepatnya di desa Sambirejo Kec. Mantingan Kab. Ngawi. Aktifitas santriwati Gontor Putri yang mempunyai luas 6 ha. ini diorientasikan pada pembentukan sosok wanita muslimah, sholihah dan wanita serba teladan.⁸

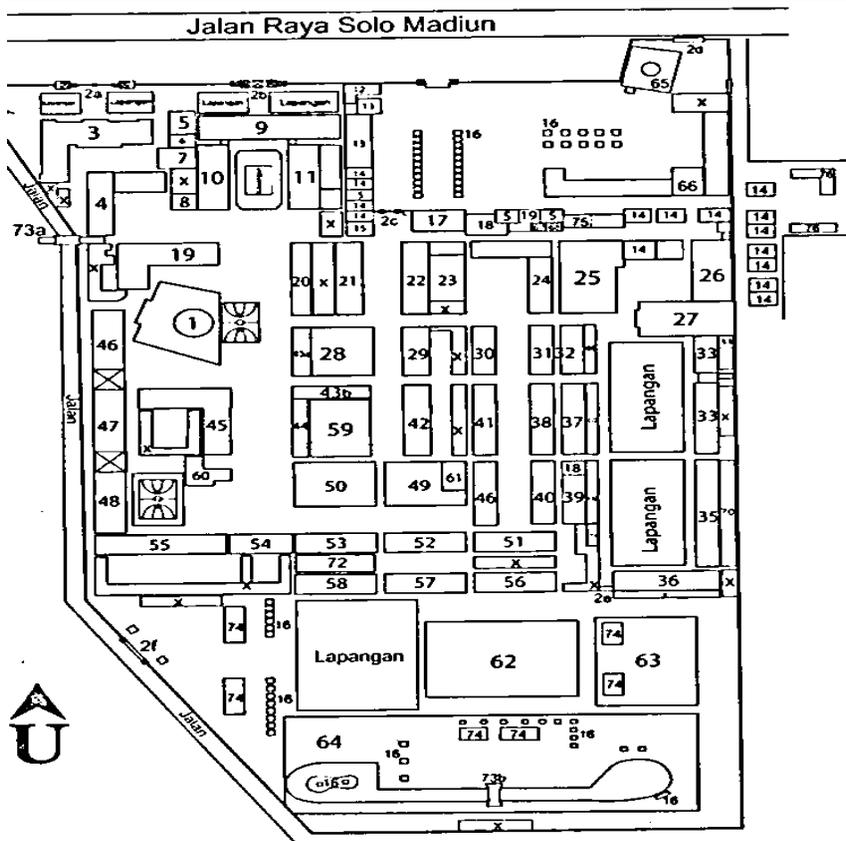
Sistem pendidikan yang digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor 1 adalah sistem Pendidikan Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah atau yang biasa dikenal dengan KMI. KMI merupakan lembaga penyelenggara pendidikan tingkat menengah dengan masa belajar 6 tahun (bagi lulusan SD sederajat) dan 4 tahun (bagi lulusan SMP sederajat).⁹ Dimana kurikulum disusun secara mandiri disesuaikan dengan program pondok secara keseluruhan. Materi keterampilan, kesenian, dan olahraga tidak dimasukkan dalam kurikulum, melainkan menjadi aktivitas ekstra-kurikuler agar para santri dapat lebih bebas memilih serta mengemban bakat sesuai dengan aktivitas yang ada.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam 1 mendirikan ruang-ruang sebagai berikut:

Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl” 8, no. I (2017): 61.

⁸ Pondok Modern Darussalam Gontor, “Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.,” diakses Juni 6, 2021, <https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-1>.

⁹ Ade Tutty R. Sosa, *Laskar Santri Seni Budaya Gontor* (Bandung: BR. Publishing Sukawening Cidewey, 2018).



1. Ponpes Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang didirikan pertama kali oleh Sunan Drajat didesa Banjarnayar kecamatan Paciran Lamongan. Pondok ini menjadi tempat Sunan Drajat menyebarkan agama islam dan perjuangan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Sepinggalan Kanjeng Sunan Drajat. Tongkat estafet perjuangan diteruskan oleh para keturunan beliau. Namun lambat laun, perkembangan pondok pesantren di Banjarnayar mengalami kemunduran seiring dengan perjalanan waktu dan akhirnya lenyap tanpa bekas, yang tertinggal hanya pondasi

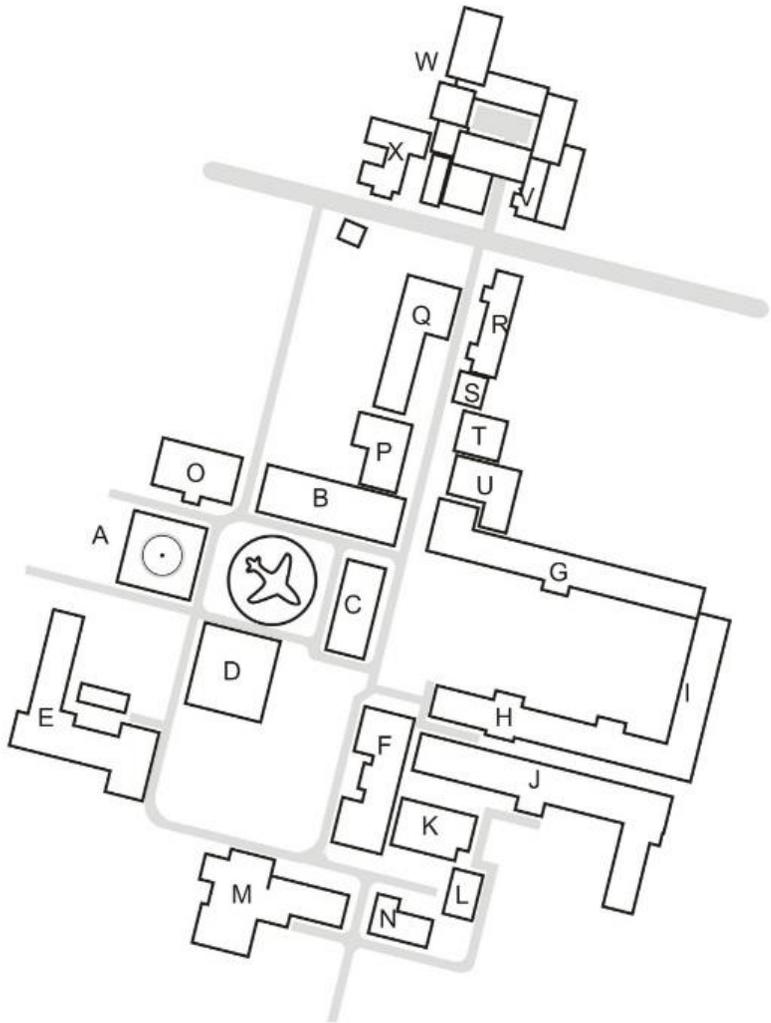
bekas musholla dan sumur yang tertimbun tanah sebagai saksi bisu terhadap sejarah yang pernah tergores di atasnya.¹⁰

Pada tahun 1977 usaha untuk mendirikan kembali pondok pesantren sunan drajat dirintis kembali oleh KH Abdul Ghofur. Secara geografis bangunan pondok pesantren sunan drajat sekarang tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun. Pembangunan pesantren terus mengalami perkembangan yang signifikan.¹¹

Tata letak bangunan pesantren sunan drajat memiliki konsep yang sangat teratur dilihat dari citra satelit pada laman google maps. Masjid menjadi titik sentral semua bangunan mulai dari asrama dan sekolah-sekolah umum yang ada di pondok pesantren sunan drajat. Semua bangunan memiliki sudut 67° dari utara, sejajar dengan arah kiblat masjid. Berikut ini adalah gambar tata letak pondok pesantren sunan drajat berdasarkan dari google maps.

¹⁰ Ahmad Zaki, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto-foto Kuno," diakses Juni 6, 2021, <https://ppsd.or.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/>.

¹¹Wikipedia, "Pondok Pesantren Sunan Drajat," diakses Juni 6, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Sunan_Drajat.



Dari gambar tersebut, masjid sebagai pusat tempat ibadah santri putra. Dan digunakan untuk mengaji al-quran, mengaji kitab dan sebagai pusat acara-acara besar pesantren. Depannya masjid ada kolam yang atasnya terdapat pesawat terbang. Setidaknya ada 6 asrama santri laki-laki yang terletak berdekatan dengan kolam dan masjid sehingga santri mempunyai akses yang mudah untuk beribadah dan bersantai di pinggir kolam. Terdapat aula tempat pertemuan dan acara-acara santri. Kemudian disekeliling pondok dibangun sekolah-sekolah formal seperti MTs Sunan Drajat, SMP Negeri 2 Paciran, Madrasah Mu'allimin-mu'allimat, MA Sunan Drajat,

SMA Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat, dan STAI Sunan Drajat. Ada juga bangunan pendukung sekolah seperti bengkel untuk siswa SMK.

Di dalam kompleks pondok juga terdapat kantor salah satu usaha yang dimiliki pondok yaitu perusahaan air minum Aidrat. Di dalam pondok juga terdapat kantor radio pondok yang bernama Persada untuk mensyiarkan agama islam ke penjuru tempat yang dapat dijangkau radio ini. Terdapat toko buku dan foto copy untuk santri yang ingin membeli perlengkapan literasinya. Kopontren dan klinik pondok terletak di antara kompleks pondok putra dan pondok putri. Pondok putri terletak di utara kompleks pondok putra. Didalamnya terdapat musholah sebagai pusat kegiatan ibadah dan mengaji santri putri. Asrama santri putri terletak disekeliling musholah satu bangunan dengan rumah pengasuh pondok.

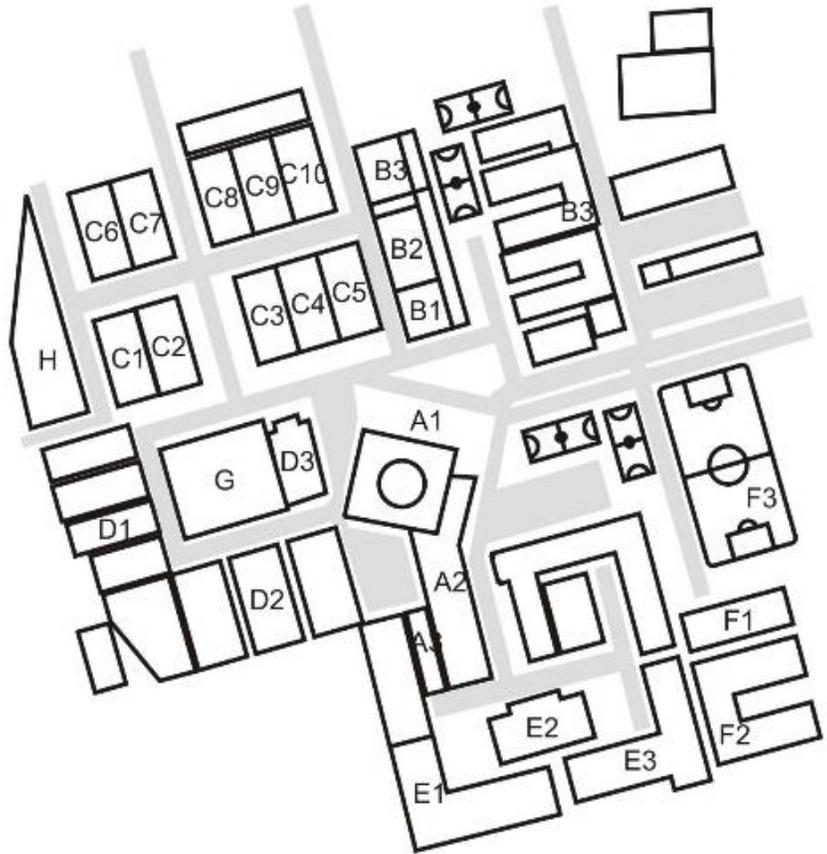
2. Ponpes Darunnajah Jakarta

Pondok Pesantren Jakarta berada di atas tanah wakaf seluas 7.41 ha. di Jln Ulujami Raya No 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kurikulum Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin/mu'allimat al-Islamiah (TMI). perpaduan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor, Kurikulum Nasional dan Pesantren Salafiah.¹²

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstra kurikuler, kenyamanan santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren, maka Pondok Pesantren Darunnajah dilengkapi ruang-ruang sebagai

¹² Ponpes Darunnajah, "Profil Lembaga," diakses Juni 6, 2021, <https://darunnajah.com/profil-lembaga/>.

berikut



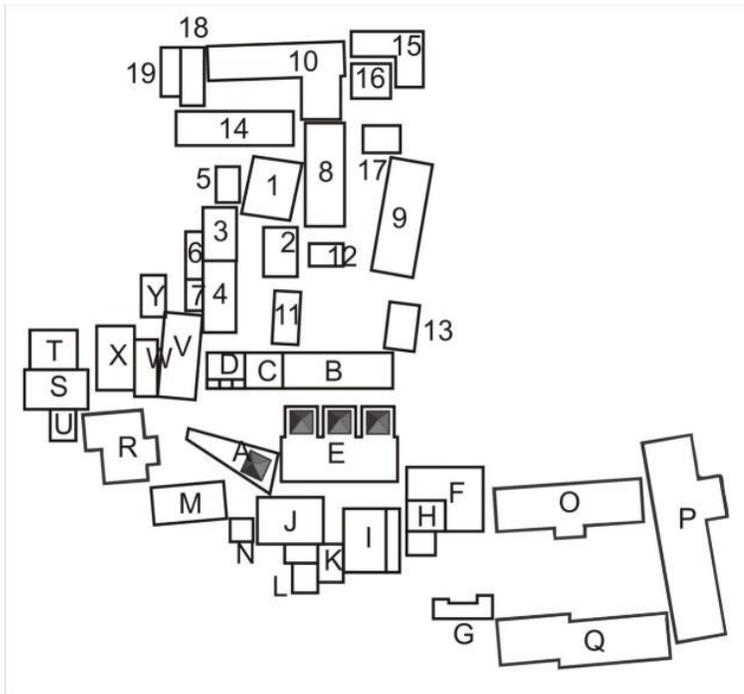
Masjid sebagai sentral kegiatan para santri putra-putri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. Masjid Pusaka sebagai cikal bakal masjid utama dan digunakan untuk kegiatan pengajian majlis ta'lim masyarakat sekitar dan tempat pertemuan santri yang berkenaan dengan ibadah.

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta ini memiliki lembaga pendidikan mulai tingkat TK hingga SMA. Asrama santri putra dan santri putri terletak disamping kanan dan kiri masjid. Pesantren ini dilengkapi dengan gedung serbaguna (GOR), halaman parkir, lapangan sepak bola, wisma andalusia untuk tempat tinggal ustadz-ustadzah, bahkan rektorat.

3. Pongpes Langitan

Pondok pesantren langitan pada awalnya adalah adalah hanya sebuah surau kecil tempat pendiri Pondok Pesantren Langitan, KH. Muhammad Nur mengajarkan ilmunya dan menggembleng keluarga dan tetangga dekat untuk meneruskan perjuangan dalam mengusir penjajah dari tanah Jawa. Perjalanan Pondok Pesantren Langitan dari periode ke periode selanjutnya senantiasa memperlihatkan peningkatan yang dinamis dan signifikan namun perkembangannya terjadi secara gradual dan kondisional. Dalam rentang masa satu setengah abad Pondok Pesantren Langitan telah menunjukkan kiprah dan peran yang luar biasa. Dengan berpegang teguh pada kaidah “Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah. Usaha-usaha ke arah pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekwensi dari sebuah dunia yang modern. Namun Pondok Pesantren Langitan dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang kongkrit, pembaharuan dan modernisasi tidak boleh merubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren. Sehingga dengan demikian Pondok Pesantren Langitan tidak sampai terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi, namun justru sebaliknya dapat menempatkan diri dalam posisi yang strategis, dan bahkan kadang-kadang dianggap sebagai alternatif.¹³ Berikut adalah denah tata letak yang digambar berdasarkan dari google map pencitraan satelit:

¹³ Sahal, “SEJARAH & PERKEMBANGAN,” diakses Juni 6, 2021, <http://langitan.net/selayang-pandang-pesantren-langitan-tuban/sejarah-berdiri-dan-perkembangan/>.



- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| A. Musholah | V. Kamar mandi dan ruang wudhu |
| B. Ndalem Kyai | W. Asrama |
| C. Kamar Mandi | X. Asrama |
| D. Dapur | 1. Musholah (putri) |
| E. Aula | 2. Asrama |
| F. Asrama santri | 3. Asrama |
| G. Dapur asrama dan kamar mandi | 4. Asrama |
| H. Dapur umum | 5. Hammam |
| I. Asrama | 6. Kamar tamu VIP |
| J. Kamar mandi | 7. Kantin |
| K. dapur asrama | 8. Pendopo |
| L. asrama | 9. Uks dan asrama |
| M. kamar mandi | 10. Mujibiyah |
| N. MA | 11. Asrama |
| O. MTs | 12. UKS |
| P. MTs dan MI | 13. Koperasi |
| Q. Kantin | 14. Asrama |
| R. Asrama | 15. AMM |
| S. Asrama | 16. Kamar mandi |

- | | |
|--------------------|------------|
| T. Asrama | 17. Asrama |
| U. Kantor pengurus | 18. Kantin |
| | 19. Kaput |

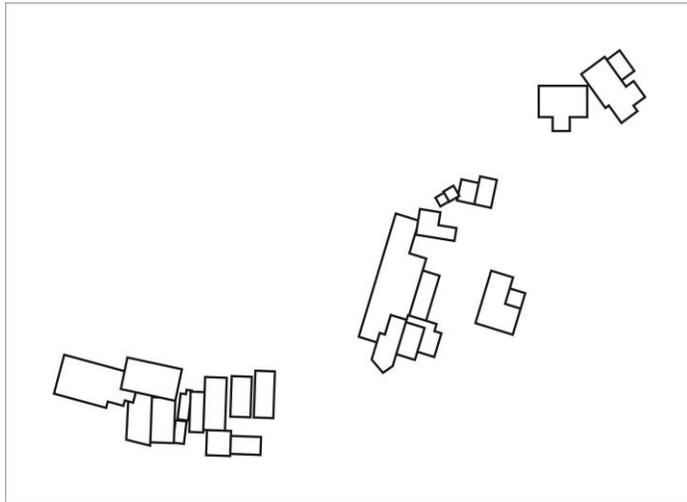
Musholah sebagai pusat pendidikan islam yang diajarkan oleh Kyai dengan diikuti seluruh santri putra dan diberi pengeras suara untuk disalurkan ke ruangan lain untuk santri putri. Beberapa asrama putra terletak di depan musholah. Madrasah diniyah terletak di pinggir komplek, madrasah diniyah ini sebagai langkah yang diambil pengasuh untuk menjawab tantangan modernisasi yang harus dilakukan oleh semua instansi agar dapat bertahan. Madrasah ini tetap menjalankan pendidikan 100 persen ilmu keagamaan islam dan mendapatkan ijazah yang disetarakan dengan ijazah sekolah formal berupa ijazah Muadalah sehingga pondok langitan ini masih tetap menjadi pondok pesantren salaf namun tidak tertinggal dari modernisasi.

Pondok putri memiliki musholah, asrama yang mengelilingi musholah dan perbelanjaan. Secara keseluruhan di dalam Pondok Pesantren langitan ini terdapat .Pusat perbelanjaan, Kantin, Ruang perawatan (POSKESTREN), Gedung perpustakaan, Gedung pelatihan, Lapangan olah raga, Simpanan (Simpanan untuk santri).

4. **Ponpes Cidahu Pandeglang Banten**

Pondok pesantren Abuya Dimiyathi (alm) Kampung Cidahu Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang - Banten sekarang di teruskan oleh anaknya Abuya Muhtadi Dimiyati. Buya Dimiyati merintis pesantren di desa Cidahu Pandeglang sekitar tahun 1965. Saat itu Santrinya masih sedikit dan masih menumpang di rumah-rumah warga karena belum ada kobong (Bangunan Pesantren dari kayu dan bambu), baru pada tahun 1977 M setelah Abuya bebas dari Penjara karena di dzalimi oleh oknum penguasa orde baru saat itu, Beliau mulai membangun kobong. Tapi lama kelamaan santri terus bertambah hingga mencapai sekitar 500 Santriwan dan 200 Santriwati Muqimin.

Berikut adalah tata letak Pondok Pesantren Cidahu Pandeglang Banten yang digambar berdasarkan Google Map citra satelit.



Para Santri kesehariannya berada di asrama yang disebut kobong (bangunan pesantren dari kayu dan bambu). Pesantren Cidahu memiliki 13 Kobong yang masing-masing kobong ditempati oleh sekitar 20-30 Santri. Tempat ngaji adalah rumah Abuya Muhtadi yang sekarang difungsikan sebagai sebuah aula besar. Yang menarik di Pesantren Cidahu tidak ada aturan khusus yang ketat sehingga santri merasa betah tinggal di Pesantren. Jangankan peraturan, Pesantren Cidahu tidak seperti Pesantren-Pesantren yang lain di Jawa yang memiliki kantor, humas, struktur organisasai dan sebagainya. Pondok Pesantren Cidahu merupakan Pondok Pesantren Salaf yang sangat memegang teguh prinsip kesalafiyahannya sehingga seluruh pengajaran hanya berfokus pada pengajaran Kitab Kuning, hafalan Al-Qur'an, Wirid-Wirid tertentu dan lainnya.¹⁴

Analisis Tata Ruang Pesantren di Indonesia

Seni tata ruang bangunan pesantren di Indonesia dipengaruhi oleh kebutuhan dan rasa keindahan. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Dengan demikian, tata ruang setiap pesantren di Indonesia

¹⁴ Muhammad Imron, "Profil Sejarah Pondok Pesantren Roudotul 'Ulum Cidahu Pandeglang."

memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada umumnya, setiap pesantren memiliki masjid sebagai pusat beribadah, ngaji, dan kegiatan para santri. Di sekeliling masjid biasanya terdapat rumah kyai sang pengasuh pesantren dan asrama untuk tempat tinggal para santri. Seiring perkembangan zaman, masing-masing pesantren merancang ruang-ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan seperti: perumahan guru, gedung sekolah formal, poskestren (pos kesehatan pesantren), makam keluarga pengasuh, kantin, koperasi, halaman parkir, lapangan olahraga, dsb.

Menganalisis tipe-tipe enam pesantren (perwakilan dari pesantren di Indonesia) berdasarkan tata ruang:

1. Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam Gontor 1, tata ruang fisiknya terdapat masjid, rumah bapak pengasuh, asrama santri putri, lembaga pendidikan tingkat menengah dengan sistem KMI dan perguruan tinggi, lab bahasa, lab IPA, lab komputer, unit usaha Annisa La-Tansa Bakery, pabrik mie ayam, depot La-Tansa, dan Annisa La-Tansa Tailor, aula, wartel, kantin, dsb.
2. Pesantren Tebu Ireng Jombang, tata ruang fisiknya terdiri dari masjid, ndalem kesepuhan, asrama santri, makam, pendopo, bank nusumma, dapur, lembaga pendidikan MTS, SMA, dan Institut Keislaman Hasyim, lapangan basket, poskestren, dsb.
3. Pondok Pesantren Sunan Drajat, tata ruang fisiknya terdapat masjid, asrama, rumah kyai, beberapa lembaga pendidikan mulai tingkat SMP hingga perguruan tinggi, kopontren, beberapa unit usaha air kemasan, lab pelayaran, toko buku fotocopy, kopontren, dsb.
4. Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, tata ruang fisik pesantren ini terdiri dari masjid, asrama putra dan putri, rumah kyai, lembaga pendidikan mulai tingkat TK hingga SMA, lapangan sepak bola, gedung serba guna, dsb.
5. Pondok Pesantren Langitan, tata ruang fisik terdiri dari musholla, rumah kyai, asrama, lembaga pendidikan tingkat MI hingga MA, UKS, koperasi, kantin, pendopo, perpustakaan, lapangan olahraga, tempat simpanan untuk santri, dsb.
6. Pondok Pesantren Cidahu Pandeglang Banten, tata ruang fisiknya hanya terdiri dari 13 kobong (asrama), rumah kyai, dan musholla.

Berdasarkan enam pesantren di atas, Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Pesantren Tebu Ireng Jombang, Pondok Pesantren Sunan Drajat, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, dan Pondok Pesantren Langitan tata ruang fisiknya menunjukkan pesantren Tipe D. Yaitu pesantren modern yang dibuka untuk umum. Tipe pesantren ini ditandai dengan terdapatnya ruang masjid, asrama, rumah kyai, serta jenjang pendidikan yang diselenggarakan baik mulai dari tingkat dasar (PAUD dan TK) sampai pada perguruan tinggi. Materi dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Tipe ini sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengeksplor diri sesuai bakat dan minat.

Sedangkan Pondok Pesantren Cidahu Pandeglang Banten menunjukkan pesantren Tipe B karena tata ruang fisiknya hanya terdiri dari asrama, rumah kyai, dan musholla.

Kesimpulan

Seni tata ruang bangunan pesantren di Indonesia dipengaruhi oleh kebutuhan dan rasa keindahan. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Dengan demikian, tata ruang setiap pesantren di Indonesia memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan.

Ada enam tipe pesantren, yakni: Tipe A, sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai; Tipe B, sarana fisik berupa masjid, rumah kyai, asrama; Tipe C atau pesantren salafi, sarana fisik seperti Tipe B ditambah dengan lembaga sekolah; Tipe D atau pesantren modern, pesantren mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaannya dan sangat memperhatikan pengembangan bakat dan minat santri; Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren; dan Tipe F atau Ma'had Aly, tipe ini biasanya ada pada perguruan tinggi agama.

Berdasarkan enam pesantren di atas, Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Pesantren Tebu Ireng Jombang, Pondok Pesantren Sunan Drajat, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, dan Pondok Pesantren Langitan tata ruang fisiknya

menunjukkan pesantren Tipe D. Sedangkan Pondok Pesantren Cidahu Pandeglang Banten menunjukkan pesantren Tipe B.

Daftar Pustaka

- Fikriarini, Aulia. "ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam" 12, no. 3 (2010): 194–205.
- Fitria, Yessi Wirda. "Pondok Pesantren di Yogyakarta Penekanan Pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Mencerminkan Arsitektur Islam." Universitas Islam Indonesia, 2002.
- Gusriyadi, Ilham, Repi Repi, dan Rika Chervis. "Perancangan Pesantren Muallaf Pekanbaru Pendekatan Arsitektur Islam." *Jurnal Teknik* 14, no. 1 (2020): 79–88.
- Imron, Muhammad. "Profil Sejarah Pondok Pesantren Roudotul 'Ulum Cidahu Pandeglang."
- Islam, Universitas, Negeri Raden, dan Intan Lampung. "PONDOK PESANTREN: PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat , terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl" 8, no. I (2017): 61–82.
- Pondok Modern Darussalam Gontor. "Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1." Diakses Juni 6, 2021. <https://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-putri-1>.
- Ponpes Darunnajah. "Profil Lembaga." Diakses Juni 6, 2021. <https://darunnajah.com/profil-lembaga/>.
- R. Sosa, Ade Tutty. *Laskar Santri Seni Budaya Gontor*. Bandung: BR. Publishing Sukawening Cidewey, 2018.
- Sahal. "SEJARAH & PERKEMBANGAN." Diakses Juni 6, 2021. <http://langitan.net/selayang-pandang-pesantren-langitan-tuban/sejarah-berdiri-dan-perkembangan/>.
- Wikipedia. "Pondok Pesantren Sunan Drajat." Diakses Juni 6, 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Sunan_Drajat
- Zaki, Ahmad. "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat + Foto-foto Kuno." Diakses Juni 6, 2021. <https://ppsd.or.id/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-drajat-foto-foto-kuno/>.